

**Motivasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan
dalam Mata Pelajaran PJOK**

Muhamad Satria Mulyajaya^{1*}

¹ Universitas Pendidikan Mandalika, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

* Corresponding Author: msatriamulyajaya@undikma.ac.id

Abstrak: Permasalahan penelitian ini ialah masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang salah satunya di pengaruhi oleh minat dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang kemudian menjadi pemicu tinggi dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar yaitu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Multimedia berjumlah 17 siswa. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi populasi, dengan mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner/angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase yang kemudian dikonversikan ke dalam penelitian acuan patokan (PAP) tentang memotivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2024/2025. Hasil analisis data berdasarkan hasil rekapitulasi data angket tentang motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Diperoleh hasil presentasi sebesar 73,33 % dengan ketentuan penilaian acuan patokan (PAP) 50-74% yang termasuk dalam kategori "Sedang". Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2024/2025 adalah 73,33% dengan kriteria PAP "Sedang".

Kata Kunci: Motivasi, Siswa, Sekolah Menengah Kejuruan, Mata Pelajaran, PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai instrumen utama bagi manusia untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta daya inovasi dan kreativitas. Kualitas kehidupan seseorang sering kali ditentukan oleh sejauh mana ia mampu menyerap proses pendidikan tersebut untuk membentuk karakter yang unggul. Di lingkungan formal, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) hadir sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga

sekolah menengah atas, guna memastikan perkembangan individu yang seimbang antara aspek kognitif dan kesehatan fisik.

Keberhasilan dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada efektivitas proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas maupun di lapangan. Proses ini pada dasarnya adalah sebuah rangkaian komunikasi timbal balik antara guru dan siswa dengan karakteristik serta kemampuan yang beragam. Dalam interaksi tersebut, guru sering kali dihadapkan pada tantangan variasi hasil belajar siswa yang menjadi parameter keberhasilan dalam menyerap materi. Oleh karena itu, diperlukan konsep-konsep pembelajaran yang segar untuk terus mendorong pencapaian prestasi siswa ke tingkat yang lebih optimal.

Salah satu faktor fundamental yang memengaruhi perkembangan prestasi dan kemampuan siswa adalah motivasi. Motivasi berperan sebagai kekuatan pendorong yang memicu perubahan karakter dan semangat seseorang untuk maju, terutama dalam konteks aktivitas fisik dan permainan olahraga. Sebagaimana dijelaskan oleh Soeharto (2003), motivasi adalah motor penggerak menuju jenjang kemajuan yang lebih tinggi. Keberadaan motivasi yang kuat di dalam diri siswa akan mempermudah guru dalam menanamkan rasa percaya diri sehingga potensi prestasi dapat tergali dengan lebih maksimal.

Dalam dinamika ini, peran guru sebagai motivator menjadi sangat vital untuk membangkitkan minat dan bakat siswa. Menurut Agustinus (2009), seorang motivator harus mampu merangsang keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dengan penuh kesadaran. Namun, realitas di lapangan melalui observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan, di mana semangat, ketekunan, dan perhatian siswa SMKN 3 Kota Bima dalam menghadapi kesulitan di berbagai cabang olahraga masih terlihat kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa dorongan motivasi yang diberikan belum terserap secara efektif oleh para siswa.

Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan solusi nyata di mana guru dituntut lebih proaktif dalam memberikan dukungan moral serta mengajarkan kemandirian belajar kepada siswa. Upaya pengembangan bakat di setiap cabang olahraga tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya evaluasi mendalam mengenai faktor pendorong siswa. Berangkat dari kondisi inilah, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian mendalam melalui judul penelitian "Motivasi Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMKN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2024/2025".

METODE

Sehubungan dengan penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada penelitian ini penelitian melaporkan hasil penelitian dengan menggunakan uraian. Dalam rancangan penelitian ini menggunakan rencana penelitian deskripsi yaitu dengan mengilustrasikan data dan menyajikan data sehingga data yang diperoleh akan tersusun secara sistematis berdasarkan gejala-gejala yang ada pada saat melakukan penelitian. Dengan demikian informasi data yang diperoleh dari angket yang di telah diisi oleh siswa akan dilakukan cara motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2024/2025.

Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima 2024/2025 sebanyak 17 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, kuesioner/angket dan dokumentasi maka alat/instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang motivasi. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai validitasnya (terlampir), dan reliabilitas 0,7907 (yanti:2015:40). Adapun bentuk dan pola

penilaian angket menggunakan pola likert, yaitu: sangat setuju skornya 5, setuju skornya 4, ragu-ragu skornya 3, tidak setuju skornya 2, dan sangat tidak setuju skornya 1.

Metodologi penelitian ini menerapkan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur motivasi siswa dengan menggunakan rumus rerata (Mean) dan persentase yang dikonversikan ke dalam standar Penilaian Acuan Patokan (PAP). Proses analisis dimulai dengan menghitung total skor yang diperoleh dari seluruh responden (ΣX) dibagi dengan jumlah siswa (N) untuk mendapatkan nilai rata-rata (M), yang kemudian dibandingkan dengan Skor Maksimal Ideal (SMI) untuk menghasilkan nilai persentase (P%). Berdasarkan teori Agung (2015), hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga rentang kriteria, yaitu kategori "Sangat Tinggi" untuk capaian 75%-100%, kategori "Sedang" untuk rentang 50%-74%, dan kategori "Rendah" apabila hasil berada di angka 25%-49%. Melalui standarisasi ini, tingkat motivasi siswa dapat diukur secara objektif sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang akurat mengenai posisi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran yang diteliti.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, berikut disajikan rekapitulasi skor rata-rata motivasi belajar siswa yang dirinci melalui enam indikator utama. Data pada tabel di bawah ini menggambarkan persebaran skor dari pernyataan positif dan negatif, mulai dari keinginan untuk berhasil hingga kemandirian siswa dalam belajar, dengan total skor keseluruhan mencapai 1870. Penjabaran ini berfungsi untuk memetakan aspek mana yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK di SMKN 3 Kota Bima.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Hasil		Skor
		Item +	Item -	
1	Keinginan berhasil	65, 76, 68	34, 51	294
2	Tekun dalam belajar	61, 58, 55	61, 56	291
3	Uletmenghadapi kesulitan	66, 52, 66	64, 63	311
4	Perhatian dalam belajar	44, 69, 64	63, 63	323
5	Prestasi dalam belajar	59, 65, 54	67, 73	318
6	Mandiri dalam belajar	69, 72, 58	73, 61	333
Total		1141	729	1870

Sumber: Penulis

Data di bawah ini menyajikan rekapitulasi hasil perolehan skor angket dari seluruh subjek penelitian yang berjumlah 17 siswa. Data ini memuat rincian nilai motivasi belajar secara individual, mulai dari skor terendah sebesar 95 hingga skor tertinggi mencapai 129, dengan total akumulasi nilai sebesar 1870 (setelah dilakukan koreksi penjumlahan dari data yang tersedia). Distribusi skor ini menjadi dasar utama dalam menentukan kategorisasi tingkat motivasi siswa secara keseluruhan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket

No.	Nama Subjek Penelitian	Skor
1.	Muflin	1113
2.	Aris Putra	117
3.	Ifransyah	107
4.	Feby Prasetyo	125
5.	Deden Setiawan	112
6.	Firdaus	113
7.	Nurnajmi	129
8.	Ibrahim	113
9.	Alfussalam	111
10.	Elisabet Gercia	108
11.	Nasrun Hidayah`	116
12.	Sumiati	110
13.	Erma Sari	101
14.	Herman	98
15.	Nurul Halizah	95
16.	Dirah HayatunNufus	101
17.	Kurniati	101
Jumlah		2870

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk membedah motivasi belajar siswa melalui enam indikator utama. Berdasarkan hasil perhitungan persentase, indikator Mandiri dalam belajar menempati posisi tertinggi dengan capaian 78,35%, disusul oleh indikator Perhatian dalam belajar sebesar 76% dan Prestasi dalam belajar sebesar 74,82%. Tingginya angka pada aspek kemandirian dan perhatian menunjukkan bahwa secara internal, siswa memiliki kesadaran yang cukup baik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) tanpa bergantung sepenuhnya pada instruksi eksternal.

Di sisi lain, terdapat indikator yang memerlukan perhatian lebih karena memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Indikator Ulet dalam menghadapi kesulitan tercatat sebesar 73,16%, sementara Keinginan berhasil dan Tekun dalam belajar menunjukkan angka yang hampir serupa, yakni masing-masing 68,47% dan 68,44%. Meskipun angka-angka ini masih tergolong positif, nilai yang berada di bawah kisaran 70% ini mengindikasikan bahwa daya juang dan ketekunan siswa saat menghadapi hambatan dalam praktik olahraga masih perlu dioptimalkan agar prestasi belajar dapat tercapai secara maksimal.

Secara akumulatif, penelitian ini menetapkan Skor Maksimal Ideal (SMI) sebesar 150 yang berasal dari 30 butir pernyataan angket. Berdasarkan hasil pengolahan data keseluruhan, diperoleh nilai rata-rata (*mean score*) sebesar 110, yang jika dikonversikan ke dalam rumus persentase menghasilkan angka sebesar 73,33%. Merujuk pada kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP), angka tersebut berada pada rentang skor 50-74%, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PJOK di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2024/2025 secara resmi dikategorikan dalam tingkat "Sedang".

Pembahasan

Penelitian mengenai motivasi siswa di SMKN 3 Kota Bima dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk tahun pelajaran 2024/2025 telah berhasil dipetakan melalui enam indikator utama. Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan gambaran yang variatif namun konsisten pada setiap aspek motivasi yang diukur. Pengukuran ini memberikan fondasi penting untuk memahami sejauh mana dorongan internal dan eksternal memengaruhi keterlibatan siswa di lapangan hijau maupun di dalam kelas.

Indikator pertama yang dianalisis adalah keinginan untuk berhasil, yang menunjukkan angka persentase sebesar 69,17%. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ambisi untuk mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran olahraga. Meskipun belum mencapai level maksimal, angka ini menunjukkan adanya fondasi mental yang positif di mana siswa memahami pentingnya keberhasilan dalam setiap aktivitas fisik yang mereka jalani selama jam pelajaran berlangsung.

Selanjutnya, aspek ketekunan dalam belajar mencatatkan angka sebesar 68,47%. Capaian ini menggambarkan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara berkelanjutan. Meski berada di angka yang moderat, hal ini menunjukkan bahwa siswa tetap berupaya mengikuti instruksi dan prosedur latihan yang diberikan oleh guru PJOK, walaupun semangat untuk mendalami materi secara intensif masih perlu dipicu lebih kuat lagi.

Ketahanan mental siswa juga terlihat pada indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan yang mencapai 73,16%. Angka yang cukup tinggi ini menandakan bahwa siswa SMKN 3 Kota Bima memiliki daya juang yang baik saat menghadapi tantangan fisik maupun teknis dalam olahraga. Mereka tidak mudah menyerah ketika harus melakukan gerakan sulit atau saat menghadapi hambatan selama latihan, yang menjadi modal penting dalam pengembangan karakter atletis.

Aspek perhatian dalam belajar dan prestasi dalam belajar memberikan kontribusi yang signifikan dengan masing-masing angka sebesar 76% dan 67,82%. Tingginya fokus atau perhatian siswa saat guru memberikan materi menunjukkan adanya minat yang kuat terhadap konten pelajaran PJOK. Namun, persentase pada prestasi dalam belajar yang berada di angka 67,82% mengindikasikan bahwa motivasi yang berorientasi langsung pada hasil akhir atau pencapaian nilai masih menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa.

Indikator yang menjadi temuan paling menarik dalam penelitian ini adalah kemandirian dalam belajar yang mencapai angka tertinggi, yakni 78,35%. Aspek ini menjadi faktor yang paling dominan dalam memotivasi siswa, di mana mereka mampu melakukan aktivitas olahraga dan latihan secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada pengawasan guru. Dominasi kemandirian ini mencerminkan adanya inisiatif pribadi yang kuat dari siswa untuk tetap aktif secara fisik.

Sebagai kesimpulan akhir, akumulasi dari seluruh indikator tersebut menghasilkan persentase motivasi secara keseluruhan sebesar 73,33%. Berdasarkan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP), angka tersebut berada pada rentang 50-74%, yang berarti motivasi siswa SMKN 3 Kota Bima dalam mengikuti mata pelajaran PJOK masuk dalam kategori "Sedang". Hasil ini menegaskan bahwa meskipun siswa memiliki kemandirian dan perhatian yang tinggi, masih diperlukan upaya kolaboratif untuk mendorong motivasi tersebut ke tingkat yang lebih maksimal.

KESIMPULAN

Motivasi siswa SMKN 3 Kota Bima dalam mengikuti mata pelajaran PJOK tahun ajaran 2024/2025 berada pada kategori "Sedang", sehingga diperlukan kolaborasi aktif antara pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkannya. Sekolah diharapkan rutin memberikan dorongan serta berkoordinasi dengan orang tua, sementara guru perlu lebih kreatif dalam memicu minat dan bakat siswa agar mereka lebih rajin berlatih. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang lebih spesifik bagi pihak-pihak terkait guna menemukan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa di bidang olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede. (2005). "Metodologi Penelitian Pendidikan". Singaraja: IKIP Singaraja.
- Fardi Adnan. (2007). "Pengembangan Instrumen Motivasi Atlet". Malang: Wineka Media.
- Heni Supiati. (2015). Judul Skripsi. "Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Kolombo Sleman". DIY: UNY.
- IKIP Mataram. (2011). Pedoman "Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah".
- Maniyani Agustinus, MD, (2009). "Wawasan Pembelajaran". Malang: Wineka Media.
- Sardiman, A.M. (2011). "Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar". Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeharto Kartini. (2003). "Teknologi Pembelajaran". Surabaya: Surabaya Intellectual Club.